

SKRIPSI

DUA BERSELISIH, TIGA BERDAMAI:

**SEBUAH USAHA BERSINERGI DALAM TERANG PENGHAYATAN
*PERICHORESIS***



Disusun oleh:

Nama : Modi Tiko Pradana

NIM : 01120038

**Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2017**

DUA BERSELISIH, TIGA BERDAMAI:

SEBUAH USAHA BERSINERGI DALAM TERANG PENGHAYATAN *PERICHORESIS*

Oleh :

Modi Tiko Pradana

01120038

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JANUARI 2017

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul:

**DUA BERSELISIH, TIGA BERDAMAI:
SEBUAH USAHA BERSINERGI DALAM TERANG PENGHAYATAN PERICHORESIS**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**MODI TIKO PRADANA
NIM: 01120038**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

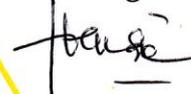
Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains
Teologi pada tanggal 18 Januari 2017

Nama Dosen

1. Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic. Th
(Dosen Pembimbing dan Penguji)
2. Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, MA
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph. D
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan


.....

.....

.....

DU TA WACANA

Yogyakarta, 1 Februari 2017

Disahkan Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph.D



Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, MA

KATA PENGANTAR

Bagi penulis, tulisan ini tidak hanya merupakan kajian yang diolah untuk mengungkapkan mengenai konflik, maupun bagaimana melihatnya di dalam terang penghayatan terhadap ketritunggalan Allah, dan bagaimana hal ini dapat memberikan penghayatan di dalam berelasi dalam gereja melalui cara yang lebih populer. Tulisan ini juga menjadi suatu proses bagi penulis yang harus dijalani. Banyak hal yang terjadi di dalam proses ini, kebuntuan, kehilangan inspirasi dalam mengerjakan, kesulitan dalam mengumpulkan referensi yang dibutuhkan. Namun, walaupun di dalam prosesnya terjadi banyak kendala, penulis menyadari tangan Allah tidak pernah jauh dalam membangkitkan harapan dalam keterpurukan penulis. Tidak hanya itu, penulis juga menyadari ada banyak tangan-tangan lain yang dipakai Allah dalam membantu penulis,

Kasih penyertaan Allah itu diwujudkan dari keberadaan keluarga, Papa, Mama, dan Tara, yang selalu mendukung dalam doa dan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan maupun pendidikan di Fakultas Teologi. Juga melalui keluarga besar penulis, dimana pun keberadaan mereka, yang selalu memotivasi penulis dengan berbagai dukungan positif. Penulis juga mengucapkan syukur atas keberadaan Majelis GKI Pekalongan yang selalu memberikan dukungan moril dan finansial bagi keberadaan pendidikan penulis. Dukungan, doa dan motivasi kalian sangat mempengaruhi penulis hingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Keberadaan seluruh staf Fakultas Teologi juga mengambil peran penting dalam membantu penulis menjalani proses ini, khususnya kepada Pdt. Hendri Mulyana Sendjaja yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga akhir. Tidak hanya itu, kedua penguji yakni Pdt. Wahyu S. Wibowo dan Pdt. Jeniffer F.P. Wowor juga mengambil bagian penting di dalamnya, dimana melalui kedua orang ini, penulis mendapatkan banyak kritikan yang membangun tulisan penulis menjadi lebih baik lagi.

Terakhir, penulis juga mengucapkan syukur atas kehadiran Dewi dalam menjalani proses pendidikan ini sejak awal dan dukungan yang selalu diberikan bahkan hingga di saat terakhir dalam mengerjakan tulisan ini.

Penulis menyadari ada begitu banyak kekurangan di dalam tulisan ini, untuk itu tulisan ini sangat terbuka untuk menerima masukan dan kritikan yang membangun. Kritikan dan masukan ini akan sangat membantu penulis dalam menjalani proses selanjutnya maupun dalam pengembangan terhadap tulisan ini nantinya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak.....	vi
Pernyataan Integritas.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Judul Skripsi	4
1.5. Tujuan	4
1.6. Metode Penelitian	5
1.7. Sistematika Penulisan	5
BAB II THE 3RD ALTERNATIVE- KONSEP SINERGI STEPHEN R. COVEY	7
2.1. Pembukaan Buku	7
2.2. The 3 rd Alternative	8
2.3. Sinergi.....	10
2.4. Cara Berpikir Dua Alternatif	11
2.5. Paradigma Sinergi.....	13
2.6. <i>I See Myself</i>	13
2.7. <i>I See You</i>	14
2.8. <i>I Seek You Out</i>	17
2.9. <i>I Synergize With You</i>	21
BAB III PENGHAYATAN <i>PERIKHORESIS</i> MENURUT BOFF DAN GRESHAKE	30
3.1. Biografi Tokoh.....	30
3.2. Gisbert Greshake.....	31
3.3. Leonardo Boff.....	33
3.4. <i>Perikhoresis</i> , Persekutuan, dan Saling Resap Antara Tiga Pribadi	36
3.4.1. Arti <i>Perikhoresis</i>	36
3.4.2. Saling Resap antar Pribadi: Prinsip Penyatuan Dalam Trinitas	38

3.4.3. Hubungan yang Senantiasa Triadis antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus.....	45
3.4.4. Pengintegrasian Trinitaris: Semua dalam Semua.....	47
3.5. Persekutuan Trinitaris Sebagai Persekutuan dan Ilham bagi Masyarakat Manusia.....	48
BAB IV DIALOG ALTERNATIF KETIGA DENGAN TRINITAS DAN PERIKHORESIS.....	54
4.1. Kesalahan Berpikir Dua Alternatif	54
4.2. <i>I See Myself</i> dan <i>I See You</i>	55
4.3. <i>I Seek You Out</i>	58
4.4. <i>I Synergize With You</i>	60
BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran Penelitian Lebih Lanjut.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAK

DUA BERSELISIH, TIGA BERDAMAI: SEBUAH USAHA BERSINERGI DALAM TERANG PENGHAYATAN *PERICHORESIS*

Salah satu fenomena yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia adalah konflik. Konflik disebabkan oleh perbedaan perspektif dan kepentingannya yang ada di setiap pihak yang berkonflik. Sayangnya, konflik seringkali tidak dilewati dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan oleh konflik-konflik yang terjadi adalah negatif: mencuatnya masalah-masalah baru, putusannya hubungan antara pihak yang berkonflik, bahkan memakan korban. Inilah titik keberangkatan Covey untuk mengusulkan konsep “Alternatif Ketiga”, yakni perubahan paradigma menuju ke paradigma sinergi, dimana setiap pihak dihargai, didengarkan, dan diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh penyelesaian yang baik dalam konflik yang terjadi. Bahkan, konsep ini menawarkan kehidupan yang melampaui batas-batas kelompok dan sudut pandang, menuju kepada kerjasama dalam keterbukaan yang memungkinkan adanya opsi baru yang datang dari seluruh pihak, yakni opsi yang khas yang dibangun dari seluruh keunikan, sudut pandang dan pola pemikiran setiap pihak yang menjadikan opsi tersebut cara khas baru bagi semua pihak untuk berkoeksistensi. Dengan dilandasi dengan penghayatan Trinitas dan *perichoresis* dari Leonardo Boff dan Gisbert Greshake, kita dapat memaknai jalan sinergis ini dalam terang baru: sinergi bukan hanya untuk menyelesaikan konflik, tetapi sinergi adalah panggilan Allah sendiri bagi manusia untuk menjadi serupa dengan citra-Nya; yakni persekutuan cinta ilahi yang bersatu dalam keberagaman.

Kata Kunci: konflik, “Dua Alternatif”, “Alternatif Ketiga”, Trinitas, *perichoresis*, persekutuan, sinergi, Covey, Boff, Greshake.

Lain-lain:

vii + 66 hal; 2016

22 (1956 – 2015)

Dosen Pembimbing: Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic. Th.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Januari 2017



ABSTRAK

DUA BERSELISIH, TIGA BERDAMAI: SEBUAH USAHA BERSINERGI DALAM TERANG PENGHAYATAN *PERICHORESIS*

Salah satu fenomena yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia adalah konflik. Konflik disebabkan oleh perbedaan perspektif dan kepentingannya yang ada di setiap pihak yang berkonflik. Sayangnya, konflik seringkali tidak dilewati dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan oleh konflik-konflik yang terjadi adalah negatif: mencuatnya masalah-masalah baru, putusnya hubungan antara pihak yang berkonflik, bahkan memakan korban. Inilah titik keberangkatan Covey untuk mengusulkan konsep “Alternatif Ketiga”, yakni perubahan paradigma menuju ke paradigma sinergi, dimana setiap pihak dihargai, didengarkan, dan diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh penyelesaian yang baik dalam konflik yang terjadi. Bahkan, konsep ini menawarkan kehidupan yang melampaui batas-batas kelompok dan sudut pandang, menuju kepada kerjasama dalam keterbukaan yang memungkinkan adanya opsi baru yang datang dari seluruh pihak, yakni opsi yang khas yang dibangun dari seluruh keunikan, sudut pandang dan pola pemikiran setiap pihak yang menjadikan opsi tersebut cara khas baru bagi semua pihak untuk berkoeksistensi. Dengan dilandasi dengan penghayatan Trinitas dan *perichoresis* dari Leonardo Boff dan Gisbert Greshake, kita dapat memaknai jalan sinergis ini dalam terang baru: sinergi bukan hanya untuk menyelesaikan konflik, tetapi sinergi adalah panggilan Allah sendiri bagi manusia untuk menjadi serupa dengan citra-Nya; yakni persekutuan cinta ilahi yang bersatu dalam keberagaman.

Kata Kunci: konflik, “Dua Alternatif”, “Alternatif Ketiga”, Trinitas, *perichoresis*, persekutuan, sinergi, Covey, Boff, Greshake.

Lain-lain:

vii + 66 hal; 2016

22 (1956 – 2015)

Dosen Pembimbing: Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic. Th.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Penulis mengarahkan fokus kepada fenomena yang selalu terjadi di sepanjang kehidupan manusia; konflik. Konflik pada umumnya kita pahami sebagai hasil dari perbedaan pendapat maupun pemikiran yang terdapat pada masing-masing pihak yang berseteru. Perbedaan pendapat ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalnya faktor kebutuhan, kepentingan, nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing pihak, dan sebagainya¹. Konflik selalu tercipta dalam berbagai lapisan kehidupan dengan berbagai macam skala mulai dari konflik individu, keluarga, hingga negara, bahkan dunia. Konflik ini bukanlah sekedar berujung pada diskusi yang disebabkan oleh perbedaan pendapat yang ada, tetapi dapat menyebabkan kerusakan baik secara fisik, materi, maupun psikologis hingga merenggut nyawa. Sebagai contoh nyata, salah satu konflik paling terkenal di dunia, yakni Perang Dunia Kedua memakan korban lebih dari 48 juta jiwa dari semua negara yang terlibat perang². Pada detil yang lain disebutkan bahwa perang tersebut merenggut 5-6 juta jiwa orang Yahudi, lebih 70.000 jiwa penyandang disabilitas mental dan fisik, serta lebih dari 4 juta jiwa penduduk sipil dari Rusia, Polandia, dan Yugoslavia³. Invasi Iraq memakan korban lebih dari 1,5 juta jiwa⁴.

Konflik adalah sesuatu yang normal dalam hubungan antarmanusia dan konflik adalah penggerak perubahan⁵. Dapat dikatakan, konflik adalah bagian dari kehidupan manusia. Konflik juga dapat menyebabkan persatuan atau memperbaiki persatuan yang sudah ada⁶. Perpecahan seperti contoh di atas menggambarkan bahwa jika konflik tidak dapat didekati dan dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan dampak yang buruk.

Sebagai umat kristiani sendiri, kita seringkali menjumpai konflik. Konflik juga seringkali terjadi dalam kehidupan bergereja. Tidak jarang, konflik yang terjadi membuat

¹ Emily Pia & Thomas Diez, 'Conflict and Human Rights: A Theoretical Framework', *SHUR Working Paper Series*, 1/07, 2007, h. 1.

² <http://www.warchronicle.com/numbers/WWII/deaths.htm>, dilansir pada 12 Desember

³ <http://www.telegraph.co.uk/news/1481975/The-Holocaust-death-toll.html>, dilansir pada 12 Desember

⁴ <https://www.antiwar.com/casualties/>, dilansir pada 12 Desember

⁵ J.P. Lederach, *Transformasi Konflik*, Terj. D.K. Listijabudi, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2005), h. 13.

⁶ L.A. Coser, *The Functions of Social Conflict*, (New York: The Free Press, 1956), h. 151.

pergolakan di dalam keharmonisan jemaat, bahkan dapat menyebabkan perpecahan yang terjadi dalam waktu yang lama. Penulis melihat bahwa sesungguhnya konflik dapat diselesaikan dengan cara pikir yang benar, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang konstruktif bagi perkembangan jemaat. Maka, dibutuhkan sarana untuk membawa konflik kepada hasil yang konstruktif.

Dari kesadaran di atas, penulis menemukan pemikiran Stephen R. Covey yang mengusulkan pola pikir sinergis sebagai kacamata dalam melihat dan mendekati konflik. Pemikiran Covey ini secara khusus dicermati dalam bukunya yang berjudul "*The 3rd Alternative : Solving Life's Most Difficult Problems*". Dalam bukunya tersebut, Covey menyebutkan bahwa alasan mengapa terjadi konflik adalah dominasi pemikiran Dua Alternatif, yakni pemikiran yang memandang pihak sendiri sebagai pihak yang benar dan pihak lain sebagai pihak yang salah⁷. Maka dari itu, dibutuhkan "Alternatif Ketiga" untuk melampaui pemikiran Dua Alternatif sehingga terciptalah sinergi dari konflik yang terjadi. Covey juga menggambarkan bahwa konflik sangat berhubungan erat dengan relasi antar pihak, sehingga konsep "Alternatif Ketiga" ini dapat berbicara lebih lanjut di dalam kehidupan gereja yang lekat dengan relasi serta persekutuan.

Gereja sendiri harus dapat mentranslansikan pemikiran sinergis dalam mendekati konflik dalam iman Kristen. Trinitas menjadi dasar penghayatan yang tepat untuk menjembatani Pemikiran Covey kepada iman Kristen. Dalam hal ini, pemikiran Leonardo Boff dalam bukunya yang berjudul "Allah Persekutuan: Ajaran tentang Allah Tritunggal" serta Gisbert Greshake dalam bukunya yang berjudul "Menghayati Allah Tritunggal" dijadikan penulis sebagai rujukan untuk menghayati Trinitas. Penghayatan Boff akan persekutuan Trinitas dan kata-kata kunci yang seringkali diulang oleh Bof; cinta, persatuan, kebersamaan menjadi titik keberangkatan yang baik untuk menerjemahkan sinergi ke dalam iman Kristen. Sehingga, penulis juga dapat mengatakan bahwa semangat sinergis bukan semata-mata diambil dari pemikiran Covey lalu dikenakan baju Kristen melalui pemikiran Boff, tetapi semangat sinergis memang ada dalam konsep Trinitas dan iman Kristen. Dengan bertemunya pemikiran sinergis Covey dengan penghayatan Trinitas, maka hal ini dapat menjadi sumbangsih tersendiri bagi penghayatan kristiani dalam melihat persekutuan dan memahami konflik di dalam kehidupan bergereja.

⁷ S. R. Covey, *The 3rd Alternative*, (New York: Free Press, 2011), h.19.

1.2. Rumusan Masalah

Sepanjang sejarah terdapat banyak sekali konflik-konflik horizontal dan juga vertikal seperti konflik agama, ras, konflik rakyat dengan penguasa, pemilik perusahaan dengan buruh, dll. Tulisan ini membahas pemikiran Covey yang menjelaskan mengapa konflik-konflik tersebut terjadi – dalam penjelasannya mengenai “Dua Alternatif” dan usulannya atas masalah tersebut yang disebutnya sebagai “Alternatif Ketiga”. Penulis juga akan membahas mengenai contoh-contoh yang disebutkan Covey dalam bukunya mengenai orang-orang yang mengaplikasikan pola pikir “Alternatif Ketiga” di dalam konflik-konflik yang mereka hadapi sehingga terlihat bagaimana pola pikir ini dapat mengubah cara mendekati suatu konflik dan mengubah hasil yang didapat. Penulis juga akan menyajikan pemikiran Boff mengenai *Perichoresis* – Persekutuan Allah yang menjadi landasan teologis. Dalam pembahasan ini Boff juga menjelaskan mengenai perjalanan Trinitas sebagai Dogma dan mengapa Trinitas – secara khusus *Perichoresis* dapat dijadikan sebagai penghayatan iman yang tepat bagi umat Kristen. Agar pembahasan Trinitas menjadi berimbang maka penulis juga akan menjelaskan bahwa penghayatan akan Trinitas mendapatkan perlawanan dari kaum teolog sendiri, sehingga tulisan ini tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa Trinitas dan *Perichoresis* adalah penghayatan iman dan dogma yang absolut – tidak dapat ditawar, tetapi menyatakan bahwa penghayatan akan dogma Trinitas dan *Perichoresis* adalah suatu landasan teologis yang memberikan manfaat bagi umat Kristen dalam menghayati identitasnya maupun dalam menjumpai pihak-pihak yang berseberangan baik pendapat maupun kepentingannya dalam konflik-konflik.

Kajian ini dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Seperti apakah konsep “Alternatif Ketiga” yang ditawarkan oleh Covey dan sumbangsuhnya kepada pendekatan konflik?
2. Seperti apakah penghayatan Boff mengenai Trinitas dan *Perichoresis* serta mengapakah penghayatan Boff dapat dipertimbangkan sebagai landasan teologis yang baik?
3. Apa sajakah titik-titik temu dari konsep Covey dan penghayatan Boff dalam semangat sinergis?
4. Apakah sumbangsuh tulisan ini ke dalam kehidupan nyata?

1.3. Batasan Masalah

1. Penulis hanya berfokus pada penggambaran Boff serta Greshake mengenai konflik-konflik yang sering terjadi dan usulan konsep Covey guna menyelesaikan konflik-konflik. Penulis tidak akan membahas secara khusus mengenai salah satu konflik dalam sejarah karena akan membutuhkan pembahasan tersendiri.
2. Penulis berfokus kepada penghayatan Boff dan Greshake akan Trinitas dan *Perichoresis* dan jika ada referensi lain, maka referensi tersebut bersifat sebagai pelengkap dan bukan dimaksud untuk membahas Trinitas secara lengkap karena penulis sadar bahwa dogma Trinitas dan *Perichoresis* membutuhkan studi dan tulisan tersendiri.
3. Terakhir, penulis hanya ingin mengarahkan tulisan pada tujuan untuk menyumbangkan pola pemikiran yang berbeda dalam menghayati konflik. Penulis tidak bermaksud untuk menjadikan tulisan sebagai pembahasan akan suatu masalah khusus yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

1.4. Judul Skripsi

Skripsi ini berjudul: Dua Berselisih, Tiga Berdamai: Sebuah Usaha Bersinergi Dalam Terang Penghayatan *Perichoresis*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Dua Berselisih, Tiga Berdamai: Merupakan penghayatan sinergis yang dapat mendekati konflik dengan cara berbeda dengan pemikiran dua ekstrem yang selama ini memunculkan konflik-konflik.
2. Sebuah Usaha Bersinergi Dalam Terang Penghayatan *Perichoresis*: Tulisan ini mengkaji semangat sinergis yang dikemukakan Covey dan mempertemukannya dengan penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* Leonardo Boff serta Gisbert Greshake.

1.5. Tujuan

1. Penulis ingin memahami konsep "Alternatif Ketiga" yang diusulkan Covey secara mendalam juga penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* yang dikemukakan oleh Boff serta Greshake.

2. Penulis ingin mengetahui titik temu konsep “Alternatif Ketiga” oleh Covey dengan penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* oleh Boff serta Greshake dan relevansinya ke dalam kehidupan.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian konsep aktual dengan deskripsi-analitis tentang pandangan “Alternatif Ketiga” yang dikemukakan oleh Covey dan penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* Boff serta Greshake. Pertemuan antara “Alternatif Ketiga” dengan Penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* akan dijelaskan secara dialogis.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, judul, tujuan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Konsep “Alternatif Ketiga” Stephen R. Covey

Bab ini berisi penjelasan mengenai konsep “Alternatif Ketiga” yang dikemukakan Covey sebagai variabel pertama penulis.

BAB III Penghayatan Trinitas dan *Perichoresis* menurut Leonardo Boff dan Greshake

Bab ini berisi penjelasan mengenai penghayatan Boff akan Trinitas dan *Perichoresis* serta tanggapan beberapa teolog lain terkait Trinitas maupun *Perichoresis*.

BAB IV Dialog Alternatif Ketiga dengan Trinitas dan Perikhoresis

Bab ini berisi dialog antara konsep “Alternatif Ketiga” dan penghayatan Trinitas dan *perichoresis* dengan tujuan memperlihatkan titik temu penghayatan dari kedua variabel ini.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan yang akan dikaitkan dengan pertanyaan penelitian kembali sehingga diharapkan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah ditanyakan.

©UKDWN

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melalui tulisan ini, kita dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Konflik adalah fenomena yang harus dihadapi. Dalam menghadapi konflik ini, seringkali manusia jatuh kepada pemikiran yang memecah, yakni pemikiran “Dua Alternatif”. Pola pikir ini hanya membuat manusia menjadi pihak-pihak yang mendehumanisasi satu sama lain dan berselisih. Pola pikir ini juga tidak terlepas dari penghayatan teologis yang kurang tepat akan Allah. Jika Allah hanya dipahami sebagai Pribadi yang absolut, menyendiri, dan mahakuasa, maka sikap yang keluar memanglah sikap yang berpusat kepada diri sendiri dan berusaha untuk menaklukkan pihak lain.
2. Pemikiran yang diajukan untuk melawan pola pikir di atas adalah pola pikir sinergis, yakni pemikiran “Alternatif Ketiga”, sedangkan landasan teologis untuk mendasarinya adalah penghayatan akan Trinitas dan *perichoresis*.
3. Ada tiga tahap dalam pemikiran ini. Pertama adalah perubahan pola persepektif akan diri sendiri dan sesama. Manusia harus memiliki perspektif yang realistis akan dirinya sendiri serta mengambil jarak antara dirinya dengan nilai-nilai yang terkonstruksi dari masyarakat. Begitu pula dalam melihat sesama, manusia harus melihat mereka sebagai pribadi yang utuh, sama dengan dirinya. Hal ini didasari dalam penghayatan akan Trinitas dan *perichoresis* bahwa tiap Pribadi Allah mengenal peranan-Nya dalam persekutuan ilahi tersebut, dan di saat yang sama mengenal secara utuh Pribadi-Pribadi yang lain, sehingga terciptalah persekutuan antar Pribadi yang sempurna.
4. Kedua adalah usaha untuk mengerti pihak lain yang diterapkan dalam praktek, yakni dengan mendengarkan secara empati. Usaha ini adalah bentuk dari penerapan perspektif yang sudah diubah dalam tahap sebelumnya. Dengan mendengarkan

secara empati, manusia dapat benar-benar mengerti pihak lain dan kebenaran yang ada dalam sesamanya serta memberikan sesama perasaan dimengerti seutuhnya. Secara teologis penerapan ini dihayati sebagai langkah manusia untuk belajar akan syarat dalam persekutuan, yakni keberagaman. Layaknya *perichoresis* yang merupakan kesatuan dalam keberagaman, manusia harus belajar untuk memaknai keberagaman dengan lebih baik secara langsung sebelum mencoba untuk bersekutu dengan sesama.

5. Ketiga, adalah tahap dimana setiap pihak yang sudah saling mengerti dan dimengerti tadi mencoba untuk menyelesaikan konflik yang ada dengan mencari opsi sinergis – “Alternatif Ketiga” bersama-sama. Dalam tahap ini, seluruh daya kreatifitas diberikan oleh seluruh pihak sehingga terjadi proses pencarian yang dinamis dan tak terbatas, karena seluruh kemungkinan yang potensial untuk mencapai sinergi diajukan oleh seluruh pihak, setelah sebelumnya mereka membuat kriteria opsi yang ingin dituju secara bersama pula. Ketika mereka menemukannya, maka sampailah mereka kepada “Alternatif Ketiga”, alternatif yang membawa setiap pihak kepada sinergi satu sama lain. Alternatif yang mereka temukan itu menyenangkan semua pihak yang terlibat. Mereka telah sampai kepada sinergi. Secara teologis, inilah usaha manusia dalam melaksanakan usahanya menuju persekutuan dengan sesama. Dalam tahap ini proses persekutuan dalam keragaman benar-benar diterapkan dan dirasakan. Ketika mereka sampai kepada sinergi, maka manusia dapat merasakan persekutuan yang sesungguhnya, dimana – sesuai dengan hubungan Pribadi-Pribadi ilahi – hubungan tersebut adalah hubungan timbal balik, yang penuh keberagaman tetapi memiliki kesatuan. Dalam pengalamannya tersebut, citra manusia menjadi lebih dekat dengan citra Allah, yang adalah persekutuan.

5.2. Saran Penelitian Lebih Lanjut

Tulisan ini hanya menggambarkan secara sederhana bagaimana pemikiran sinergis ini dapat dihayati dalam konflik serta penghayatan akan Trinitas dan *perichoresis* sebagai landasan teologis. Kedua variabel ini timbal balik hubungannya – di samping penghayatan Trinitas memberikan makna yang lebih mendalam kepada pemikiran sinergis, pemikiran sinergis juga memberikan perspektif khusus dalam memaknai Allah, sehingga tidak lagi dianggap sebagai produk dogma yang dipaksakan.

Maka dari itu, penulis mengusulkan agar penelitian selanjutnya lebih dipusatkan kepada penelitian mengenai manajemen konflik di gereja, atau juga dapat dikaji sebagai dasar untuk menyusun teologi baru, dimana Allah dapat dihayati sebagai “Allah yang berkonflik”, sehingga konflik dapat dihayati dalam kaitannya dengan relasi dan persekutuan.

©UKDWN

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku, Jurnal dan Artikel”

- Boff, L., *Allah Persekutuan*, Maumere: Penerbit Ende, 1999.
- Clinebell, H., *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Jakarta, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, Penerbit Kanisius, 2006.
- Coburn, C., “Negotiation Conflict Styles”, Boston: Harvard Medical School, 2013.
- Croning, P.A., “What is Life? Among Other Things, It’s A Synergistic Effect!”, *Cosmos and History: The Journal of Social Philosophy*, Vol. 4, No. 1-2, 2008.
- Kise, J., “Moving from Either/Or to Both/And Thinking”, *Differentiated Coaching Associates*, edisi 14 Maret 2015.
- Covey, S., *The 7 Habits of Highly Effective Teens*. New York: Fireside, 1998.
- Covey, S. R., *The 3rd Alternative*. New York: Free Press, 2011.
- Crandall, C. S., “Multiple Stigma and AIDS: Illness Stigma and Attitudes Toward Homosexuals and IV Drug Users in AIDS-related Stigmatization.” *Journal of Community & Applied Social Psychology*, vol. 1 , 165-172, 1991.
- Greshake, G., *Mengimani Allah Tritunggal*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Jolley, D., *Ubuntu: a Person is a Person through other Person*. Utah: Southern Utah University, 2010
- Kok, B., & Panhuijsen, M., *The Permanent Group*. Gopher Publisher, 2006.
- Pia, E., & Piez, T., *Conflict and Human Rights: A Theoretical Framework* . SHUR Working Paper Series, 2007.
- J.P. Lederach, *Transformasi Konflik*, Terj. D.K. Listijabudi, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2005.
- L.A. Coser, *The Functions of Social Conflict*, New York: The Free Press, 1956.

Sumber Internet:

<https://www.theguardian.com/world/2015/sep/17/japanese-politicians-brawl-in-parliament-over-bill-to-allow-troops-to-fight-abroad>

<http://www.beyondintractability.org/essay/empathic-listening>

https://nature.berkeley.edu/ucce50/ag-labor/7article/listening_skills.htm

<http://id.loc.gov/authorities/names/n83182271.html>

<http://liberationtheology.org/people-organizations/leonardo-boff/>

<http://www.warchronicle.com/numbers/WWII/deaths.htm>

<http://www.telegraph.co.uk/news/1481975/The-Holocaust-death-toll.html>

<https://www.antiwar.com/casualties/>

© UKDW